

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, Berasal dari kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kemudian kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. Jika diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kerja *managere* menjadi *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Lalu *management* yang berasal dari kata *to manage* jika di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti mengatur atau mengelola. Dalam hal ini manajemen bisa diartikan sebagai sebuah proses yang didalamnya terdapat tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁶ Dalam hal mengatur pasti akan timbul masalah, problem serta proses pertanyaan tentang siapa yang mengatur, apa yang diatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari mengatur tersebut. Maka dalam proses manajemen akan menganalisa, menetapkan tujuan atau sasaran serta menempatkan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien.⁷

⁶ Vivi Annisa, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII A Di MTS Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung" (Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2019). Hal. 21.

⁷ Misrina Dewiani, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Yayasan MTS Islamiyah Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020). Hal. 9.

Dalam memahami pengertian manajemen banyak sekali pakar manajemen yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen menurut para ahli maka berikut ini beberapa penjelasannya :

- a. James AF Stoner, “suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi atau lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi”.
- b. Henry Fayol, “Manajemen merupakan proses memperkirakan, merencanakan, mengatur, mengkoordinasi, memerintahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama”.
- c. F.W Taylor, “Manajemen merupakan seni untuk memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara paling mudah dan termurah untuk melakukannya sebaik mungkin”.
- d. Harold Koontz dan Cyrill O’Donell, “Manajemen merupakan usaha untuk mencapai sebuah tujuan melalui kegiatan orang lain”.

Dari pengertian yang dipaparkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen dijalankan melalui organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, melalui pengelolaan sumber daya-sumber daya organisasi. Karena manajemen memiliki karakteristik : 1. Bersifat Universal, 2. Dapat dipelajari karena memiliki obyek yang jelas, 3. Bersifat sistematis, 4. Interdisipliner. Manajemen diartikan sebagai seni karena memiliki perbedaan-perbedaan

implikasi kegiatan manajemen, seni dalam manajemen juga dipengaruhi oleh kepribadian seorang manajer dalam memimpin organisasi tersebut.⁸

2. Pengertian Kelas

Kelas adalah suatu kelompok kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai satu kesatuan diorganisasi yang menjadi suatu unit kerja yang memiliki rencana dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mengartikan kelas dibagi menjadi dua arti, yaitu secara sempit dan luas. Nawawi menegaskan pendapatnya mengenai pengertian kelas, yaitu :

- a. Kelas dalam arti sempit : ruangan yang dibatasi oleh dinding. Tempat sejumlah siswa berkumpul untuk menjalankan aktivitas belajar mengajar. Kelas dalam arti tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan, antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas : merupakan suatu masyarakat kecil yang terdiri dari bagian masyarakat sekolah. Yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

3. Pengertian Manajemen Kelas

Dr. Hadiri Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kompetensi guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas dengan memberikan kesempatan kepada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah secara luas. Sehingga dengan adanya

⁸ Reni Shinta Dewi, Apriatni Endang Prihatini, *Buku Ajar Azaz-Azaz Manajemen* (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2021). Hal. 4.

dana dan waktu yang telah direncanakan dapat digunakan dengan baik untuk melakukan beberapa kegiatan didalam kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangan murid. Dari pengertian ini sangat jelas difahami bahwa dalam menjalankan program kelas akan berjalan dengan baik jika guru/wali kelas menggunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur, yaitu : guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.⁹

Dalam kelas akan selalu ada adegan-adegan yang muncul, hal itu akan selalu ada selama proses pembelajaran berlangsung. Maka adegan kelas perlu diciptakan dan dikembangkan untuk mewujudkan proses berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu harus didukung oleh guru yang kreatif dan professional dalam mengelola kelas.¹⁰ Kelas merupakan lingkungan belajar dan menjadi salah satu aspek dalam lingkungan sekolah yang perlu terorganisir. Lingkungan ini sangat penting untuk diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dikatakan lingkungan yang baik apabila memiliki sifat menantang dan merangsang siswa untuk terus belajar, dengan memberikan rasa nyaman dan kepuasan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹

Indikator keberhasilan mengajar seorang guru bukan hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, seperti tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi. Namun hal lain yang tidak kalah penting adalah keberhasilan guru dalam mencegah

⁹ Alfian Erwiyansyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 (2015): Hal. 90.

¹⁰ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* Vol. 2, No. 2 (2014): Hal. 35.

¹¹ Delitas Gustriani Rinja Efendi, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar* (Pasuruan, Jawa Timur: CV, Penerbit Qiara Media, 2020).Hal.22

munculnya tingkah laku siswa yang bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik dan kemampuan pengelolaannya. Maka seorang guru harus memiliki usaha sadar untuk menyaipkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan lancar.¹²

4. Tujuan Manajemen Kelas

Kegiatan dapat diukur keberhasilannya jika dilihat dari hasil yang telah dicapai. tujuan merupakan sebuah titik akhir dari sebuah kegiatan, dan dari tujuan itu pula dapat dijadikan tolak ukur pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Melihat tingkat keberhasilan dari sebuah tujuan dapat diukur dari efektivitas kegiatan tersebut serta efisiensi dari penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dalam manajemen kelas suatu keberhasilan dapat diukur melalui tujuan apa yang ingin dicapainya. Maka dari itu guru harus menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Manajemen kelas pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.¹³

Adapun tujuan manajemen kelas antara lain, yaitu :

- a. Agar proses belajar mengajar dapat dilakukan secara maksimal sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau perkembangan peserta didik dalam pembelajarannya.¹⁴

¹² Sri Erni Mulyani Baiq Rohiyatun, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas Dengan Kelancaran Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 2, No. 2 (2017): Hal. 93-94.

¹³ Eka Fitriana HS Jusmawati, *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Banten: CV.AA. Rizky, 2019) Hal.7.

¹⁴ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2014). Hal. 9

Tujuan Manajemen Kelas jika dilihat dari aspek peserta didik memiliki beberapa aspek, yaitu :

- a. Dapat membantu siswa termotivasi untuk mengembangkan sikap tanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya, yang kemudian diharapkan dapat membantu mengontrol diri sendiri.
- b. Dengan adanya manajemen kelas yang diadakan seorang guru diharapkan dapat memberikan pembelakalan dan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan peraturan yang ada didalam sekolah maupun kelas, sehingga ketika guru memberikan teguran terkait kedisiplinan siswa dianggap sebagai suatu peringatan untuk tidak mengulangi kembali hal tersebut dengan penuh tanggungjawab.
- c. Membangkitkan semangat belajar siswa dan karakter tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kelas merupakan suatu bentuk upaya agar siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas bisa melakukan aktivitas pembelajaran serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang ada sehingga akan menghasilkan suasana pembelajaran yang tertib. Yang kemudian dengan adanya manajemen kelas juga akan mempengaruhi siswa untuk memiliki sikap tanggungjawab dan semangat belajar agar menghasilkan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹⁶

¹⁵ Dina Sri Nindianti Yeni Asmara, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* Vol. 1, no. 1 (2019): Hal. 9.

¹⁶ Ibid. Hal.18

5. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas adalah untuk membuat perubahan-perubahan didalam kelas. Peserta didik diharapkan mampu mengontrol diri dengan mengembangkan sikap aktif ketika proses pembelajaran. Untuk itu, melalui kerja sama antar anggota kelas diharapkan dapat mendorong semangat belajar siswa didalam kelas guna menumbuhkan semangat belajar antara satu dengan yang lainnya. Maka guru harus bisa mengelola peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memiliki sikap kerja sama.¹⁷

Manajemen kelas sebenarnya memiliki fungsi yang sama dalam fungsi-fungsi manajemen, bisa dikatakan dalam manajemen kelas merupakan sebuah implementasi fungsi manajemen, yang diaplikasikan oleh guru untuk mendukung tujuan dari pembelajaran secara efektif. Berikut merupakan fungsi manajemen kelas :

a. Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah bentuk merancang target yang ingin dicapai atau diinginkan dikemudian hari. Jika dikaitkan dengan kelas, memiliki rencana merupakan sebuah proses untuk merancang dan menetapkan sebuah arah, tujuan, sumber daya, bahkan metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru ketika didalam kelas.¹⁸

Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan ketika melakukan perencanaan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran yang akan dilakukan.

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Daw, Pertama. (Yogyakarta: DIVA Press, 2018) . Hal. 16

¹⁸ Sahrizal Fahlawi, "Manajemen Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vo. 10, no. No. 01 (2017): Hal. 116.

- 2) Menganalisis tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan
- 3) Menentukan tempat dan waktu pembelajaran.
- 4) Menentukan sumber daya belajar yang dapat digunakan.
- 5) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.¹⁹

Perencanaan dalam kelas berfungsi sangat penting bagi guru karena memiliki fungsi untuk :

- 1) Menjelaskan secara rinci tujuan yang ingin dicapai didalam kelas.
- 2) Membuat aturan yang harus ditaati agar tujuan didalam kelas dapat tercapai secara efektif.
- 3) Memberikan tanggungjawab secara personal kepada siswa.
- 4) Memperhatikan serta pengawasan berbagai aktivitas yang ada didalam kelas agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

b. Fungsi Pengorganisasian Kelas

Setelah merumuskan sebuah rencana tentang tujuan, arah, tindakan, sumber daya, bahkan metode atau teknik yang akan digunakan, langkah selanjutnya guru harus melakukan pengorganisasian agar rencana tersebut berjalan dengan sukses. Dalam hubungannya dengan kelas, pengorganisasian berarti :

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas.
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

¹⁹ Jaja Jahari Hidayat, Wahyu, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di kelas," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 14, no. 01 (2020): Hal. 113.

- 3) Menugaskan kelompok belajar atau peserta didik dengan tanggung jawab berupa tugas dan fungsi tertentu.

c. Fungsi Kepemimpinan Kelas

Adanya kepemimpinan yang efektif didalam kelas merupakan tanggung jawab seorang guru. Guru harus bisa memimpin, mengarahkan, memotivasi, serta membimbing peserta didik untuk dapat merasakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Maka guru harus bisa memberikan contoh atau sebagai suri tauladan bagi siswa dengan memberikan keteladanan yang baik agar peserta didik mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru.

d. Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas adalah hal yang tidak mudah, karena didalam kelas terdapat beberapa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Dengan pengendalian kelas maka kita dapat memonitor, mencatat, dan kemudian harus dievaluasi agar dapat mendeteksi apa yang kurang serta apa yang perlu diperbaiki didalam kelas tersebut. Dalam pengendalian kelas sebenarnya merupakan suatu proses untuk memastikan agar aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.²⁰

6. Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip kelas yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah adalah :

- a. Hangat dan antusias

²⁰ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04, no. No. 05 (2018): Hal. 32-33.

Keadaan yang hangat dan antusias sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Antusias peserta didik akan muncul jika guru memiliki kehangatan dan keakraban dengan peserta didik. Sikap hangat dan antusias akan bisa muncul jika seorang guru memiliki kedekatan emosional yang baik dengan peserta didik.

b. Tantangan

Memberikan tindakan, kata-kata, cara kerja, bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk selalu belajar sehingga akan jauh dari tindakan yang tidak diinginkan. Memberikan tantangan akan menjadikan rasa ingin tau siswa semakin tinggi, itulah sebabnya guru harus memberikan tantangan yang dapat memancing siswa untuk dapat bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Agar peserta didik termotivasi dalam belajar, memberikan tugas yang menantang dan bervariasi dengan didasari pengetahuan yang sudah dipelajari akan merangsang semangat belajar siswa agar mengetahui potensi dan keterampilan yang dimilikinya.²¹

c. Bervariasi

Dengan menggunakan alat dan media, cara mengajar guru, pola interaksi antara guru dan murid yang baik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian kepada peserta didik serta kevariasian merupakan kunci agar tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan terhindar dari kejenuhan. Keterampilan dalam bervariasi akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan media, dan bahan pengajaran, dan juga variasi interaksi antara guru dengan murid.

²¹ Afifah Nur Hidayah, "Manajemen Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bandar Lampung (Analisis Tentang Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).Hal.26.

- 1) Variasi gaya mengajar
 - a) Variasi suara
 - b) Penekanan
 - c) Pemberian waktu
 - d) Kontak pandang
 - e) Gerakan anggota badan
 - f) Pindah posisi
- 2) Variasi media dan bahan ajar
 - a) Variasi media pandang
 - b) Variasi media dengar
 - c) Variasi media taktik (praktik)
- 3) Variasi Interaksi
 - a) Peserta dapat belajar atau bekerja dengan bebas tanpa campur tangan seorang guru.
 - b) Peserta didik mendengarkan dengan pasif, situasi dikuasai guru, dimana guru berbicara dengan peserta didik.²²

B. Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *efektive* yang berarti berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab, dan manjur. Dari beberapa arti diatas efektivitas yang paling tepat memiliki arti berhasil dengan baik.

Menurut Waluyo, efektivitas selalu dikaitkan dengan kemampuan organisasi untuk selalu menyesuaikan dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah secara berhasil, yang dijadikan sebuah ciri utama keefektivan dlam

²² Ibid. Hal. 27-28

organisasi. Efektivitas menjadi salah satu unsur pokok untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran dalam setiap organisasi. Bisa dikatakan efektif apabila sudah tercapai suatu tujuan maupun sasaran yang telah ditentukan.²³

Sedangkan kata “belajar” mungkin tidak asing lagi bagi kita. Bahkan ribuan kali kita sudah mendengarnya, dengan kata belajar akan mendatangkan nuansa kegembiraan dalam diri, atau bahkan membawa kemurungan, kebosanan, ketegangan, dan sebagainya.²⁴ Belajar merupakan aktivitas seseorang yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Aktivitas yang dilakukan menunjuk pada keaktifan seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Kegiatan belajar juga dapat diartikan sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud merupakan obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman baru atau pengetahuan yang telah diperoleh tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut hingga timbulnya interaksi.²⁵

Miarso mamaparkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau adapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelolan situasi “*doing the right things*”. Sedangkan menurut Supardi pembelajaran efektif adalah adanya kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik kea rah

²³ Rizka Amalia, “Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Dikecamatan Stabat Kabupaten Langkat” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018).Hal.8.

²⁴ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sleman, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018). Hal. 1.

²⁵ Muhammad Darwis Dasopang, Aprida Pane, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman* Vol. 3, no. 2 (2017): Hal. 335.

positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Mencapai pembelajaran yang efektif bagi siswa merupakan hal yang bermanfaat dan menjadi tujuan tinggi dalam pembelajaran, dengan memakai prosedur yang tepat kemudian di pakai oleh guru sebagai bahan yang akan digunakan dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun dalam mencapai tujuan efektivitas pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pembelajaran yang efektif. factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada siswa ada 2 yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor internal ini lebih berhubungan dengan diri setiap personal siswa, yang mana dalam factor ini juga akan menjadi ukuran perkembangan pembelajaran dalam diri siswa, karena factor internal tersebut meliputi : kesehatan, tingkat kecerdasan, sikap, minat bakat, dan motivasi siswa.

b. Faktor Ekstern

Factor eksternal bisa berpengaruh keefektivan pembelajaran kepada siswa karena dalam factor ini siswa melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam factor eksternal ini siswa akan berinteraksi langsung dengan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan beberapa

²⁶ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9, No. 1 (2015): Hal. 16.

lingkungan non-sosial seperti gedung, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.²⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Rigianti adalah :

a. Metode belajar

Metode belajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar dan penyajian bahan pembelajaran yang bisa diterima, dikuasai dan dikembangkan.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai beberapa kegiatan yang diberikan kepada siswa dengan menyajikan bahan pembelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.

c. Hubungan guru dengan siswa

Dalam proses belajar mengajar pasti terjadi interaksi antara guru dan siswa. Factor tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran, karena cara belajar siswa juga di pengaruhi oleh hubungan dengan gurunya.

d. Hubungan siswa dengan siswa

Siswa memiliki karakteristik masing-masing dengan latar belakang yang berbeda. hal tersebut mengakibatkan sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, mengalami rendah diri atau tekanan-tekanan batin, yang akan mengganggu proses pembelajaran.

e. Disiplin sekolah

²⁷ Leni Firdiawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Musik Mklasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 1 Lebong* (Purwokerto: CV. tatakata Grafika, 2021). Hal 38-39.

Dalam hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru maupun siswa dalam proses belajar, guru juga harus bisa menjadi contoh bagi siswa atau peserta didik.²⁸

3. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan memiliki makna adalah pembelajaran yang menunjukkan selama pembelajaran terwujudnya pembelajaran yang terampil, yaitu peserta didik dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Indikator pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari dimensi karakteristik guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin bahwa terdapat 7 indikator pembelajaran efektif yang dilihat dari dimensi karakteristik siswa sebagai pelajar, yaitu :

a. Kecermatan penguasaan perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari oleh siswa menjadi salah satu indikator keefektifan pembelajaran, karena semakin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka semakin efektif pembelajaran yang dilakukan yang dapat memperkecil kesalahan dalam proses pembelajaran.

b. Kecepatan untuk kerja

Kecepatan untuk kerja biasa dikaitkan dengan jumlah waktu yang digunakan dalam penyelesaian tugas. Semakin cepat siswa menampilkan waktu selesai kerja maka semakin efektif pembelajaran.

c. Kesesuaian dengan prosedur

²⁸ Stralen Pratasik, *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring* (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021).

Kesesuaian dalam prosedur adalah hal penting karena siswa dalam melaksanakan pembelajaran harus sesuai prosedur yang ditetapkan agar tidak melenceng.

d. Kuantitas untuk kerja

Kuantitas untuk kerja bisa dikaitkan dengan banyaknya hasil kerja yang dilakukan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Makin banyak tujuan yang tercapai semakin efektif pembelajaran yang dilakukan.

e. Kualitas hasil akhir

Cara yang paling sering dilakukan untuk mengukur keefektifan pembelajaran adalah dengan mengukur kualitas hasil akhir. Karena hasil akhir ini bisa menjadi indikator penting untuk menentukan keefektifan suatu pembelajaran.

f. Tingkat alih ajar

Kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari sesuatu yang telah dipelajari ke hal lain yang serupa juga menjadi indikator pembelajaran yang efektif.

g. Tingkat retensi

Tingkat retensi merupakan sebuah konsep *memory theoritis* yaitu bagaimana siswa mampu mengingat dan mengungkapkan ilmu yang sudah dipelajari setelah selang beberapa waktu tertentu.²⁹

Sedangkan menurut Wottuba and Wright terdapat enam indikator juga yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu : a). pengorganisasian pembelajaran dengan baik, b). komunikasi secara efektif, c). penguasaan dan

²⁹ Nani Imayati Nisa Wiyati Ilahi, "Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen pendidikan perkantoran* Vol. 1, No. 1 (2016): Hal. 101-102.

antusiasme dalam mata pelajaran, d). sikap positif terhadap peserta didik, e). pemberian ujian dan nilai yang adil, f). hasil belajar peserta didik yang baik.³⁰

Pendapat lain dari Eggen and Kauchak, 1998 berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif memiliki ciri-ciri : a). peserta didik dapat mengkaji dengan aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, b). guru menyediakan materi yang baik sebagai focus berfikir dan berinteraksi selama proses pembelajaran. , c). pengkajian, d). guru harus aktif memberikan pengarahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi, e). orientasi pembelajaran yang sesuai, penguasaan pembelajaran, dan pengembangan keterampilan berfikir, serta, f). guru bisa menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran seorang guru.³¹

C. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Manajemen kelas menurut Rasdi dan Maman adalah suatu usaha sadar untuk menciptakan suasana dan kondisi dalam kelas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, terus-menerus, dan berkelanjutan. Sebagai pemimpin guru memiliki tanggung jawab memelihara lingkungan kelas baik berupa fisik maupun suasana kelas untuk selalu belajar dan mengarahkan pada proses-proses intelektual dan social didalam kelasnya. Guru hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dari kalangan siswa sendiri.

³⁰ Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa* (Tangerang Selatan: PT. Mediatama Digital Cendikia, 2021). Hal. 48

³¹ Ibid.

Sebagai guru harus melaksanakan dua kegiatan pokok dalam kelas yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas kegiatn mengelola kelas yang dimaksudkan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu pengelolaan kelas dirasa sangat penting untuk selalu di kembangkan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah-ubah. Karena dalam kelas selalu dinamis dalam membentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.